

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Suku Batak Toba merupakan salah satu suku di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya dan suku ini berdomisili di pulau Samosir dan di pesisir DanauToba, Provinsi Sumatera Utara. Budaya tersebut dapat dilihat dari kesenian tradisional dan adat-istiadat yang masih dilestarikan seperti, tarian tradisional, ritual keagamaan *parmalem*, hukum adat, pakaian tradisional, rumah adat tradisional, dan alat atau senjata tradisional.

Pada cabang seni rupa yang berkembang di suku Batak Toba pada masa lampau, karya yang dibuat selain benda yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari banyak juga yang dibuat dan digunakan untuk hal yang berkaitan dengan adat istiadat dan acara ritual di Suku Batak Toba, beberapa diantaranya adalah beragam jenis patung primitif berhiaskan ukiran motif ukir gorga. Setiap karya seni yang berkaitan dengan adat istiadat dan ritual tersebut memiliki esensi bentuk yang tidak jauh berbeda namun fungsinya sangatlah beragam, dari mulai menjaga rumah, mengusir *begu*, memprediksi hari baik, mendatangkan hujan dan dipakai untuk hal yang tergolong melindungi dan menjaga kampung.

Seni patung sebagai salah satu cabang seni rupa di tanah Batak yang hingga kini masih aktif dan pembuatan patung yang dilakukan oleh beberapa seniman atau pengrajin di daerah danauToba, dalam pembuatannya patung ini berbeda dengan karya lain dari bentuk dan tujuan pembuatannya. Umumnya setiap cabang seni rupa

di Batak Toba visualisasinya bersumber dari pesan dan nilai-nilai kehidupan masyarakat Batak Toba yang dibuat menjadi karya dalam bentuk ukiran kayu, tenunan *ulos*, maupun sepuhan logam. Ukiran kayu dalam istilah Batak disebut dengan *Gorga* ukiran ini umumnya dipakai menjadi bagian dari dinding luar rumah-rumah adat dan peralatan tradisional. Dalam seni patung Batak Toba *gorga* juga diterapkan di beberapa bagian patung akan tetapi tujuan dan latar belakang dibuatnya juga berbeda, sebagaimana diketahui karya seni *gorga* penggunaannya biasanya diterapkan pada bangunan sedangkan patung tradisional Batak Toba setiap patung yang dibuat untuk fungsi yang *portable* dan latar belakang penciptaannya selain dari nilai masyarakat, sebagai jimat penghalau *bala* ada juga yang diciptakan karena suatu peristiwa dan dengan dibuatnya patung tersebut, menjadi pengingat kepada generasi berikutnya agar tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran yang sama, melainkan melakukan hal-hal yang lebih baik.

Seni patung masyarakat Batak Toba tergolong sebagai patung primitif, hal ini dapat dilihat dari bentuk dan teknik dalam pembuatannya masih sederhana. Menurut Saragi (2016:) patung primitif Batak termasuk jenis patung pra-sejarah Indonesia yang lebih banyak bernuansa corak monumental atau disebut juga corak Neolitik. Banyak yang menyebutkan bahwa seni patung pada masa itu didominasi oleh “gaya polinesia” sesuatu gaya yang mirip dengan patung yang ditemukan di pulau Paska pada 1722 oleh *the Spanish viceroy of Peru*. Dari banyaknya jenis patung primitif suku Batak Toba ada enam jenis patung yang masih sering dijumpai di daerah wisata Toba atau Samosir. Beberapa jenis patung primitif Batak Toba tersebut ialah; patung *Bata Idup*, *Singa-singa*, *Sahan*, *Hombung*, *tungkot Tunggal*

Panaluan, tungkot Balehat. Salah satu jenis patung tradisional Batak Toba yang paling menarik menurut penulis adalah tongkat *Tunggal Panaluan*, yang merupakan jenis patung *totem*.

Berdasarkan beberapa buku referensi yang membahas *Tunggal Panaluan* dan observasi yang dilakukan penulis di Tuk-tuk dan Tomok pada November 2022 dan Februari 2023 bentuk dari setiap objek pada tongkat *Tunggal Panaluan* diukir sesuai dengan urutan pada saat terjadinya pendempetan ini akibat kedua saudara kembar anak raja yang melanggar aturan tersebut dan diikuti lima dukun yang diperintahkan untuk menyelamatkan kedua bersaudara tersebut.

Patung ini menjadi unik dan istimewa dimata penulis dibanding dengan jenis patung tradisional Batak lainnya ialah karena patung *Tungkot Tunggal Panaluan* ini diukir dengan susunan bentuk figur yang saling bertindihan dan saling menopang tersusun ke atas. Setiap objek pada patung penempatannya menunjukkan posisi masing-masing figur tersebut dalam piramida sosial di masyarakat Batak Toba. *Tunggal Panaluan* memiliki tujuh objek utama yaitu, dua orang bersaudara yang berada di bagian tongkat paling atas, alasan mengapa urutan dari kedua anak raja tersebut posisinya diukir di bagian atas tongkat selain karena orang yang pertama terjebak dipohon tersebut, hal ini juga dibuat untuk menunjukkan bahwa kedua bersaudara tersebut adalah bangsawan. Detail pada patung yang membedakan figur patung dua teratas dengan yang ke-3 hingga ke-7 adalah dimana kedua bersaudara memiliki kalung dan gelang serta anting pada perempuan.

Setelah kedua figur kedua orang tersebut kemudian diikuti lima dukun di bawahnya dan beberapa hewan spiritual para dukun tersebut, dukun yang tepat berada dibawah patung si *Tapi Nauasan* merupakan datu pertama yang diperintahkan untuk menolak kedua anak tersebut, dan dukun yang dibawahnya merupakan dukun yang lebih kuat dan lebih sakti. Meskipun sakti dan memiliki peran penting dalam masyarakat, dukun tetaplah bawahan dari raja dan keluarga raja, pada patung hal ini ditunjukkan pada bagian kaki si *Aji Donda* yang ditopang badan siluman yang berusaha membebaskan si *Aji Donda* dan saudarinya, siluman ini adalah suruhan sang dukun *Parhorbo*, dan susunan dukun berikutnya pada patung juga mengikuti pola tersebut.

Dengan adanya penjelasan mengenai tongkat *Tunggal Panaluan* di atas penulis memilih tongkat *Tunggal Panaluan* sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis karena karena penulis juga merupakan mahasiswa seni rupa Unimed yang memilih studi khusus seni lukis. Penulis juga memiliki ketertarikan terhadap budaya Batak, tentu salah satu alasan utamanya ialah karena penulis juga suku Batak yang berasal dari Porsea, Toba dan suku Batak Toba dengan marga Manalu. Dari beberapa jenis patung Batak Toba yang dipelajari oleh penulis, patung *Tungkot Tunggal Panaluan* merupakan patung yang menarik perhatian, dari mulai bentuk, warna patung, dan latar belakang awal mula dibuatnya patung tersebut. Oleh karena itu penulis yang merupakan mahasiswa dan salah satu suku Batak yang menekuni seni lukis dan memiliki *interest* serta memiliki tanggung jawab dalam pengabdian kepada masyarakat dan melestarikan budaya melalui kemampuan yang dimiliki penulis. Maka penulis memilih judul penelitian

penciptaan ide bersumber dari *tungkot Tunggal Panaluan* ini dan memvisualisasikannya dengan bentuk lukisan, dimana objek akan digambarkan lebih dinamis sesuai dengan gaya lukisan penulis. Dengan tetap memperhatikan pesan yang akan disampaikan dengan begitu selain tersampainya pesan yang dikandung *Tungkot Tunggal Panaluan* penulis juga dapat lebih lagi meningkatkan kemampuan dalam praktik dan eksplorasi dalam berkarya seni.

Dengan demikian maka penelitian penciptaan ini penulis mengangkat judul: “*PATUNG TUNGKOT TUNGGAL PANALUAN Batak SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS*”

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Penelitian penciptaan karya seni lukis dengan judul “*Patung Tungkot Tunggal Panaluan Batak Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis*”. Maksud dari judul diatas ialah penulis berupaya untuk melukiskan keunikan *Tunggal Panaluan* sebagai wujud pelestarian warisan budaya adat Batak Toba. Ide pada karya lukis ini diciptakan berdasarkan bentuk fisik, latar belakang pembuatannya dan fungsi dari Patung *Tungkot Tunggal Panaluan* bagi masyarakat Batak agar nantinya karya yang dihasilkan unik dan maksimal.

Dari uraian diatas dapat ditarik permasalahan yang berhubungan dengan penciptaan karya seni lukis tersebut yaitu:

1. Bagaimanakah wujud visualisasi bentuk, *history*, dan fungsi patung *Tungkot Tunggal Panaluan* dalam penciptaan karya seni lukis?

2. Bagaimanakah teknik penciptaan karya lukis dengan sumber ide penciptaan dari patung *Tungkot Tunggal Panaluan*?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Memvisualisasikan bentuk, *history* dan fungsi dari patung *Tunggal Panaluan* dalam bentuk lukisan yang dinamis.
2. Mendeskripsikan proses dan teknik penciptaan lukisan yang sumber inspirasi bentuknya berasal dari patung *tungkot Tunggal Panaluan Batak Toba*.

D. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan karya seni lukis dengan tema “Patung *Tungkot Tunggal Panaluan*” adalah manfaat praktis, antara lain:

- a) Bagi pencipta, untuk melatih dan mengembangkan serta meningkatkan daya berpikir dan kreativitas untuk membuat kemajuan dalam penciptaan karya seni lukis bertemakan Patung *tungkot Tunggal Panaluan*.
- b) Bagi mahasiswa dan warga Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, dapat dapat dipakai sebagai referensi berkarya yang khususnya dalam bidang seni lukis bercitra realis dan dekoratif bertemakan *Patung tunggal Panaluan Batak*.

- c) Bagi Masyarakat, dapat dijadikan sebagai referensi dalam berkarya, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan Patung primitif Batak.



THE
Character Building
UNIVERSITY